

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI KAKAO
DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN DAERAH
DI KECAMATAN IWOIMENDAA KABUPATEN
KOLAKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Oleh
AINUN ASMAWIYAH AHMAR
NIM 105710204714



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI KAKAO
DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN DAERAH
DI KECAMATAN IWOIMENDAA KABUPATEN
KOLAKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

SKRIPSI

Oleh

AINUN ASMAWIYAH AHMAR

NIM: 105710204714



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI
PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

-Persembahan-

Karya ilmiah ini ku persembahkan untuk almarhum ayahku yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, untuk ibuku yang sangat aku sayangi, hormati dan aku banggakan, saudara-saudariku yang aku cintai, keluargaku dan sahabatku yang senantiasa memberiku dukungan dan semangat, sebagai bukti terima kasihku atas segala doa dan pengorbanan yang di berikan selama ini.

-Motto hidup-

Jalanilah kehidupan ini dengan ikhlas. jalani bagai air yang mengalir, karna allah swt tidak akan menguji hambanya di luar kemampuannya.

Keistimewaan dalam kehidupan adalah menjadi diri sendiri

-joseph Campbell-



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kakao dalam Menunjang Pembangunan Daerah di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara"

Nama Mahasiswa : Ainun Asmawiyah Ahmar
No. Stambuk/NIM : 105710204714
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah Diteliti, Diperiksa, dan Diujikan Didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 11 Agustus 2018

Makassar, 14 agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. H. Saifusi A.M., SE., M.Si
NIDN: 0027035501

Pembimbing II,

Syarhini Indrayani, SE., M.Si
NIDN: 0901107605

Mengetahui,



Dekan

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

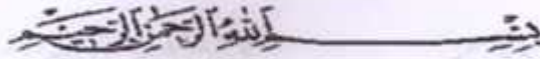
Ketua Program Studi IESP,

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **AINUN ASMAWIYAH AHMAR**, NIM **105710204714**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor **0004/SK-Y/60201/091004/2018**, tanggal **29 DzulQaidah 1439 H/ 11 Agustus 2018 M**, sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 DzulHijjah 1439 H
14 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM** (.....) 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : **Ismail Rasulong, SE., MM** (.....) 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : **Dr. Agus Sallm HR, SE., MM** (.....) 
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. **Dr. Andi Rustam, SE., MM.AK.CA** (.....) 
 2. **Drs. Sanusi AM, SE., M.Si** (.....) 
 3. **Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC** (.....) 
 4. **Hj. Naidah, SE., M.Si** (.....) 



Disahkan oleh:

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Asmawiyah Ahmar
Stambuk : 105710204714
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kakao dalam
Menunjang Pembangunan Daerah di Kecamatan
Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi
Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Ainun Asmawiyah Ahmar

Mengetahui,

Ketua Program Studi IESP,



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903-078

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kakao dalam Menunjang Pembangunan Daerah di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara”**.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam yang penuh hormat dengan segenap cinta ananda hanturkan kepada ayahanda Ir. Ahmar Sibi dan ibunda Hj Husnia S.Ag yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam mendidik penulis dengan segala jerih payahnya. Serta selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Drs. H. Sanusi A.M, SE., M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa mencurahkan tenaga, waktu, dan pikirannya dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Syarthini Indrayani, SE., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Saudara-saudariku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
8. Seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan bantuannya baik moral maupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2014 khususnya kelas IESP 3-14 terima kasih atas kebersamaan kita selama ini yang penuh keceriaan.
10. Terima kasih buat kakanda dan rekan-rekan saya di UKM KSR PMI UNIT 114 Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya saudara-saudari saya di VIRUS 015 yang senantiasa memberika doa, bantuan dan dukungannya, dan terimah kasih atas kebersamaan dan kekompakan kalian selama ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2018

Penulis

Ainun Asmawiyah Ahmar

ABSTRAK

AINUN ASMAWIYAH AHMAR, Tahun 2018 “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kakao dalam Menunjang Pembangunan Daerah di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara”, skripsi program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh Pembimbing I H. Sanusi A.M dan Pembimbing II Syarthini Indrayani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani kakao dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di kecamatan iwoimendaa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif, pengambilan data menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner terhadap 44 orang petani kakao yang diambil secara acak sederhana. Data analisis pendapatan dikelola menggunakan rumus pendapatan usahatani dan data analisis kontribusi dikelola menggunakan rumus kontribusi yang dikemukakan oleh J. Simanjuntak yang dikutip oleh Moch. Nazir.

Hasil pengolahan data menunjukkan pendapatan petani kakao mengalami penurunan dari tahun ke tahun, penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2013 dan 2014, yang awalnya pada tahun 2012 sebesar Rp. 745.375.000 turun menjadi Rp. 402.025.000 pada tahun 2013 dan mengalami penurunan lagi menjadi Rp. 74.250.000 pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 pendapatan petani tersebut naik menjadi Rp. 76.700.000, dan pada tahun 2016 menjadi Rp.79.150.000. dan kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah cukup besar terjadi pada tahun 2013 dengan kontribusi sebesar 134,57%, dan paling kecil terjadi pada tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 7.89%.

Kata Kunci: Petani Kakao, Pendapatan, Pembangunan Daerah.

ABSTRACT

AINUN ASMAWIYAH AHMAR, Year 2018 "Analysis of Income Levels of Cocoa Farmers in Supporting Regional Development in Iwoimendaa Sub-district of Kolaka Regency of Southeast Sulawesi Province", thesis of Economics Study Program Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Makassar, Guided by Supervisor I H. Sanusi A.M and Supervisor II Syarthini Indrayani.

This study aims to determine the income of cocoa farmers from 2012 to 2016 and to find out how much cocoa farmers' income contributes to regional development in iwoimendaa sub-district. This type of research is quantitative and qualitative research, data collection using survey method with questionnaire distribution to 44 cocoa farmers who are taken randomly. The income analysis data is managed using the farm income formula and the contribution analysis data is managed using the formula of contributions proposed by J. Simanjuntak quoted by Moch. Nazir.

Data processing shows the income of cocoa farmers experienced a decrease, a very drastic decline occurred in 2013 and 2014, which initially in 2012 amounted to Rp. 745,375,000 dropped to Rp. 402.025.000 in 2013 and decreased again to Rp. 74.250.000 in 2014, but in 2015 the farmer's income rose to Rp. 76.7 million, and in 2016 to Rp.79.150.000. and the contribution of cocoa farmers income to regional development is quite big in 2013 with contribution of 134.57%, and the smallest occurred in 2016 with a contribution of 7.89%.

Keywords: *Cocoa Farmer, Revenue, Regional Development.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Tinjauan Teori | 6 |
| B. Tinjauan Empiris | 20 |
| C. Kerangka Pikir | 24 |
| D. Hipotesis | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 27 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 27 |
| D. Populasi dan Sampel | 27 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| F. Teknik Analisis Data | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 33 |
| A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian | 33 |

| | | |
|--------------|--|-----------|
| | B. Karakteristik Responden | 38 |
| | C. Hasil Penelitian dan Pembahasan | 41 |
| BAB V | PENUTUP | 50 |
| | A. Kesimpulan | 50 |
| | B. Saran | 51 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 52 |
| | LAMPIRAN | 54 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 2.1 | Penelitian Terdahulu | 19 |
| 4.1 | Luas Wilayah Desa Atau Kelurahan di Kecamatan Iwoimendaa | 34 |
| 4.2 | Penduduk Kecamatan Iwoimendaa | 36 |
| 4.3 | Penduduk Kecamatan Iwoimendaa Menurut Umur dan Jenis Kelamin | 37 |
| 4.4 | Karakteristik Responder Menurut Kelompok Umur | 38 |
| 4.5 | Karakteristik Responder Menurut Tanggungan Keluarga | 39 |
| 4.6 | Produksi Tanaman Kakao Tahun 2012-2016 | 41 |
| 4.7 | Pendapatan Petani Kakao Tahun 2012 | 42 |
| 4.8 | Pendapatan Petani Kakao Tahun 2013 | 42 |
| 4.9 | Pendapatan Petani Kakao Tahun 2014 | 43 |
| 4.10 | Pendapatan Petani Kakao Tahun 2015 | 44 |
| 4.11 | Pendapatan Petani Kakao Tahun 2016 | 44 |
| 4.12 | Kontribusi Pendapatan Petani terhadap Pembangunan Daerah Tahun 2012-2016 | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul | Halaman |
|--------|---|---------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 22 |
| 4.1 | Luas Wilayah Desa Atau Kelurahan di Kecamatan Iwoimendaa | 34 |
| 4.2 | Pendapatan Petani Kakao Tahun 2012-2016 | 45 |
| 4.3 | Kontribusi Pendapatan Petani Kakao terhadap Pembangunan Daerah di Kecamatan Iwoimendaa | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Tanaman Buah Kakao | 55 |
| 2. Tanaman Buah Cengkeh | 56 |
| 3. Format Kuesioner Penelitian | 57 |
| 4. Biografi Penulis | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan seluruh pembangunan yang dilaksanakan di daerah dan meliputi aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong serta partisipasi masyarakat secara aktif. Dalam hubungan ini pembangunan daerah diarahkan untuk memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, keterampilan, prakarsa dengan bimbingan dan kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya – sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya – sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Kabupaten Kolaka merupakan sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kolaka. Kabupaten ini secara geografis terletak antara 313 - 435 Lintang Selatan dan 12105 - 12199 Bujur Timur. Kabupaten Kolaka telah mengalami dua kali pemekaran, yakni Kabupaten Kolaka Utara, dan yang terbaru adalah Kabupaten Kolaka Timur yang telah disahkan pada akhir tahun 2012.

Keadaan permukaan wilayah Kabupaten Kolaka umumnya terdiri dari [gunung](#) dan [bukit](#) yang memanjang dari [utara](#) ke [selatan](#), memiliki beberapa [sungai](#) yang memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber tenaga, kebutuhan [industri](#), kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan [irigasi](#) serta [pariwisata](#). Kabupaten Kolaka dipandang dari sudut [oseanografi](#) memiliki perairan ([laut](#)) yang sangat luas, yaitu diperkirakan mencapai $\pm 15.000 \text{ km}^2$. Wilayah daratan Kabupaten Kolaka mempunyai ketinggian umumnya di bawah 1.000 meter dari [permukaan laut](#) dan berada di sekitar daerah [khatulistiwa](#) maka daerah ini beriklim [tropis](#) dengan [suhu udara](#) minimum sekitar $10 \text{ }^\circ\text{C}$ dan maksimum $31 \text{ }^\circ\text{C}$ atau rata-rata antara $24 \text{ }^\circ\text{C} - 28 \text{ }^\circ\text{C}$.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menopang kehidupan masyarakat Indonesia karena berperan dalam pembangunan nasional. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian dalam penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya (Soekartawi 1994). Sektor pertanian sebagai sektor primer mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Hal ini tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, juga sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi.

Di sektor pertanian, Kabupaten Kolaka menghasilkan kakao dan tanaman perkebunan seperti merica dan cengkeh. Untuk tanaman pangan komoditi yang dihasilkan kabupaten ini adalah ubi jalar, kacang tanah,

jagung, ubi kayu, kacang kedelai, kacang hijau, jagung, kacang kedelai, dan kacang hijau. Kualitas pertanian di kabupaten ini juga mulai ditingkatkan dengan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas produksi. Lahan perkebunan kabupaten ini terdiri dari pegunungan dan bukit yang memanjang dari utara ke selatan. Jenis tanaman perkebunan rakyat yang berkembang terdiri 17 (Tujuh belas) jenis yaitu : Kelapa, Kopi, Kapuk, Lada, Asam, Pinang, Panili, Tebu, Sagu. Di sektor peternakan, Jenis populasi ternak yang dikembangkan di Kabupaten Kolaka terdiri dari ternak sapi, Kerbau, dan Kuda sedangkan ternak kecil adalah kambing dan babi serta ternak unggas seperti ayam kampung, ayam ras, dan itik.

Masyarakat Kabupaten Kolaka sebagian besar mencari nafkah dan bekerja di sektor pertanian. Sejak lama masyarakat telah mengembangkan perkebunan kakao. Di Sulawesi Tenggara, selain Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara dan Kolaka Timur merupakan penghasil kakao. Sentra perkebunan kakao yang diusahakan oleh masyarakat tersebar di Kecamatan Iwoimendaa, Kecamatan Wolo, Kecamatan Samaturu, Kecamatan Latambaga, Kecamatan Watubangga, Kecamatan Baula, Kecamatan Tanggetada dan Kecamatan Pomala.

Kakao merupakan komoditas utama yang dikembangkan oleh 21,074 petani pada lahan seluas 29.570,44 ha dengan produktivitas 10,039542,75 kg (BPS Kabupaten Kolaka, 2017). Buah kakao merupakan bahan utama yang digunakan pada pembuatan coklat, tanaman jenis ini berasal dari amerika latin, namun sekarang ditanam di berbagai kawasan tropis.

Terkhusus di Kecamatan Iwoimendaa, komoditas unggulan yang terdapat di daerah tersebut yaitu kakao dan cengkeh. tetapi cengkeh hanya

dapat di produksi setahun sekali, dan hasil dari penjualannya pun hanya dapat menutupi kebutuhan ekonomi petani dalam jangka pendek. berdeda dengan kakao yang produksinya setiap saat (tidak mengenal musim), Sehingga hasil dari penjualannya pun dapat menutupi kebutuhan ekonomi petani setiap saat. dan kakao sendiri di jadikan sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat Kecamatan Iwoimendaa.

Salah satu indikator kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan yang meningkat. Peningkatan pendapatan dapat diperoleh dengan penganeekaragaman usahatani serta adanya pendapatan lain di luar usahatani.

Terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat tani kakao di Kecamatan Iwoimendaa, menarik kiranya untuk dilakukan suatu kajian untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendapatan petani kakao dalam menunjang pembangunan daerah di Kecamatan Iwoimendaa. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan pendapatan petani kakao.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan petani kakao mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (2012-2016) ?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di Kecamatan Iwoimendaa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan petani kakao mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (2012-2016).
2. Untuk mengetahui Berapa besar kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di Kecamatan Iwoimendaa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sebagai upaya untuk penjelasan kajian tentang analisis tingkat pendapatan petani kakao dalam menunjang pembangunan daerah di Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti-peneliti lain.

b. Bagi lembaga terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Mubyarto (1995), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Menurut sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode

tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
- b. Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia; *pertama*, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. *Kedua*, perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. *Ketiga*, laju produksi pedesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.

Rendahnya pertumbuhan pendapatan per kapita disuatu Negara berarti juga mencerminkan rendahnya pertumbuhan GNP dan ini terjadi pada Negara-negara yang sedang berkembang. Usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai, menggalakkan

program kerja berencana dan yang terakhir transfer pemerintah kepada golongan-golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. Dengan menggunakan pajak yang efektif untuk membiayai transfer tersebut sekaligus untuk mengurangi perbedaan kemakmuran antar anggota masyarakat.

Pendapatan nasional adalah nilai netto dari semua barang dan jasa (produk nasional) yang diproduksi setiap tahunnya dalam suatu Negara. Pendapatan nasional dapat ditentukan dengan tiga cara (Sukirno, 2006), yaitu:

- a. Cara produksi neto, output/produk dalam negeri dari barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu Negara. Total output ini tidak mencakup nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diimpor. Untuk mendapatkan produk nasional bruto, produk domestik bruto harus ditambah dengan pendapatan bersih yang diterima dari luar negeri.
- b. Cara pendapatan, total pendapatan yang diterima penduduk suatu Negara sebagai balas jasa dari produksi barang dan jasa yang sedang berlangsung. Pendapatan ini disebut pendapatan faktor, sebab ditambahkan pada faktor-faktor produksi, dan pembayaran transfer (*transfer payment*) tidak dimasukkan dalam perhitungan, seperti tunjangan sakit, tunjangan pengangguran dimana tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya.
- c. Cara Pengeluaran, total pengeluaran domestik oleh penduduk suatu Negara pada konsumen dan investasi barang-barang. Hal ini mencakup pengeluaran pada barang dan jasa jadi (tidak termasuk

barang atau jasa setengah jadi) dan termasuk barang-barang yang tidak terjual dan yang ditambahkan pada persediaan (investasi persediaan).

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Di sektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi (Kasryno, 2000).

Pendapatan rumah tangga pertanian ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja. Nilai sewa tanah sebagai penerimaan dari penguasaan asset produktif lahan pertanian. Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga pedesaan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi.

Pendapatan rumah petani pinggiran perkotaan juga bersumber dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan dalam usaha tani sendiri (*on-farm*), kegiatan pertanian di luar usaha tani sendiri (*off-farm*) dan kegiatan di luar sektor pertanian (*non-farm*). Untuk petani yang berada di pedesaan,

pendapatan yang bersumber dari kegiatan *on-farm* dan *off-farm* umumnya mencapai lebih dari 90 persen (Malian dan Siregar, 2000).

2. Sektor Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Tidak perlu di ragukan lagi bahwa Indonesia adalah negara dengan potensi agraris yang sempurna, memberikan ruang seluas-luasnya untuk memanfaatkan potensi pertanian tersebut. Ketergantungan kita pada pertanian sangat tinggi sebab hampir seluruh kegiatan perekonomian kita berpusat di sektor terbesar itu.

Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya perekonomian bangsa, maka kita mulai mencanangkan masa depan Indonesia menuju era industrialisasi, dengan pertimbangan sektor pertanian kita juga semakin kuat. Di Indonesia, ada 5 subsektor pertanian yaitu :

a. Subsektor Tanaman Pangan

Subsektor tanaman pangan sering juga disebut sebagai subsektor pertanian rakyat. Hal ini karena biasanya rakyatlah yang mengusahakan sektor tanaman pangan, bukan perusahaan atau pemerintah. Sektor ini mencakup komoditas-komoditas bahan makanan seperti: padi, jagung, ketela pohon, kacang tanah, kedelai, serta sayur dan buah-buahan.

Sub sektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan

nasional, mewujudkan ketahanan pangan, pembangunan wilayah, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan tanaman pangan telah terbukti secara empiris, baik dikala kondisi ekonomi normal maupun saat menghadapi krisis.

Subsektor tanaman pangan memegang peranan penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi penduduk, khusus di Indonesia tanaman pangan juga berkedudukan strategis dalam memelihara stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, subsektor tanaman pangan mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

b. Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Secara keseluruhan, areal perkebunan meningkat dengan laju 2.6% per tahun pada periode tahun 2000-2003, dengan total areal pada tahun 2003 mencapai 16.3 juta ha. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu), kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas 5% per tahun. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan komoditas tersebut relatif

lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut.

Peran Subsektor Perkebunan dalam Pembangunan Nasional Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang dimana penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak, subsektor perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan. Sampai dengan tahun 2003, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh subsektor perkebunan diperkirakan mencapai sekitar 17 juta jiwa. Jumlah lapangan kerja tersebut belum termasuk yang bekerja pada industri hilir perkebunan. Kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja menjadi nilai tambah sendiri, karena subsektor perkebunan menyediakan lapangan kerja di pedesaan dan daerah terpencil. Peran ini bermakna strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh subsektor berlokasi di pedesaan sehingga mampu mengurangi arus urbanisasi.

c. Subsektor perhutanan

Subsektor kehutanan secara kelembagaan ada dibawah naungan departemen kehutanan, berbeda dengan subsektor lain yang ada di bawah naungan departemen pertanian. Dalam kedudukannya sebagai bagian dari sektor pertanian, hasil utama subsektor kehutanan adalah kayu. Hasil hutan lainnya disebut sebagai hasil ikutan. Nilai akhir dari hasil-hasil hutan yang belum diolah inilah yang termasuk ke dalam nilai produk sektor pertanian dalam

perhitungan produk domestik bruto. Sedangkan nilai tambah hasil-hasil hutan yang sudah diolah terutama kayu olahan dalam perhitungan PDB dimasukan sebagai nilai produk sektor industri. Berdasarkan tata gunanya hutan di Indonesia dibedakan menjadi hutan lindung, hutan suaka alam, dan hutan wisata, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, dan hutan produksi yang dapat dikonversi. Hutan yang diusahakan untuk diambil hasilnya adalah hutan yang dapat atau boleh dikonversi diantaranya berupa areal hutan tanaman industri. Pengelolaan hutan produksi dijalankan oleh perusahaan-perusahaan berdasarkan hak pengusahaan.

d. Subsektor peternakan

Sembilan puluh persen sektor peternakan diusahakan oleh rakyat, sekitar persentase itu pula produksi telur dan daging berasal dari usaha peternakan rakyat, hanya sebesar sepuluh persen yang diusahakan oleh perusahaan-perusahaan. Peternakan rakyat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Skala usaha kecil
- 2) Teknologi sederhana
- 3) Bersifat padat karya dan berbasis keluarga serumah
- 4) Produktibilitas dan mutu produk rendah (Produk subsektor peternakan meliputi daging, telur, dan susu)

e. Subsektor perikanan

Subsektor perikanan berbeda dengan keempat subsektor lainnya. Tanaman pangan dan peternakan bersifat substitusi impor, sedangkan perkebunan dan kehutanan cenderung diprioritaskan

untuk memenuhi keperluan dalam negeri. Namun subsektor perikanan disamping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga sebagai komoditas ekspor. Dilihat dari tempat budidayanya, subsektor ini dibedakan menjadi perikanan darat dan perikanan laut.

Subsektor perikanan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini bersumber pada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu penambahan jumlah rumah tangga perikanan serta produktivitas jumlah rumah tangga perikanan yang berkembang.

Produktivitas perikanan di Indonesia sebenarnya masih bisa lebih bagus lagi mengingat Indonesia sebagai negara perairan. Penyebabnya adalah *petama*, perikanan laut yang 75 % menguasai sektor perikanan terhambat produksinya karena sarana yang kurang memadai. Banyak penangkap ikan yang hanya terdiri dari kapal-kapal kecil dan menengah. *kedua*, rendahnya pertumbuhan subsektor perikanan ialah menurunnya nilai produksi ikan akibat adanya larangan mengoperasikan pukat harimau. Apabila kapal-kapal penangkap ikan jenis pukat harimau diijinkan beroperasi maka hal tersebut akan menurunkan hasil produktivitas perikanan kecil. *Ketiga*, sering terjadinya pencurian ikan secara besar-besaran oleh kapal-kapal asing yang lolos dari patroli pantai perairan. Keempat berkaitan dengan perikanan darat, khususnya produksi udang yakni rendahnya produktivitas lahan udang.

Masyarakat kabupaten kolaka sebagian besar mencari nafka di sektor pertanian, khususnya di subsektor perkebunan. Di subsektor perkebunan masyarakat kabupaten kolaka mengembang biakkan tanaman kakao, yang

perawatannya cukup mudah dan panennya pun tidak membutuhkan waktu yang lama.

3. Pembangunan Daerah

Dasar pembangunan daerah umumnya tidak di jelaskan secara eksplisit. Pengertiannya lebih bermakna praktis (utilitarian), yaitu pembangunan daerah dianggap mampu secara efektif menghadapi permasalahan pembangunan di daerah. Pembangunan daerah melalui mekanisme pengambilan keputusan otonomi diyakini mampu merespon permasalahan aktual yang akan sering muncul dalam keadaan masih tingginya intensitas alokasi sumber daya alam dalam pembangunan. Otonomi dalam administrasi pembangunan ini dirasakan makin relevan sejalan dengan keragaman sosial dan ekologi (biosocial diversity) pada suatu wilayah.

Pengertian dan penerapan pembangunan daerah umumnya dikaitkan dengan kebijakan ekonomi atau keputusan politik yang berhubungan dengan alokasi secara special dari kebijakan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dengan demikian, kesepakatan nasional yang menyangkut system politik dan pemerintahan atau aturan mendasar lainnya, sangat menentukan pengertian dari pembangunan daerah atas dasar alasan itulah pandangan terhadap pembangunan daerah dari setiap Negara akan sangat beragam.

Dasar hukum penyelenggaraan pembangunan daerah bersumber pada undang-undang dsar (UUD) 1945 pasal 18. Hingga saat ini implementasi formal pasal tersebut terdiri atas dua kali momentum penting, yaitu UU nomor 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok

pemerintahan di daerah dan UU nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah. Sebelum tahun 1974, bukan hanya pembangunan daerah, pembangunan nasional juga diakui belum di definisikan dan di rencanakan secara baik. Implementasi pembangunan daerah berdasarkan UU nomor 5 tahun 1974 terbukti sangat mendukung keberhasilan pembangunan nasional hingga pelita VI dan juga mampu secara langsung mengakhiri kepemimpinan presiden soeharto. Sementara itu, UU nomor 22 tahun 1999 lebih merupakan koreksi sistematis dari UU sebelumnya di sebabkan baik oleh permasalahan structural (sistemik) maupun dalam hal implementasi.

Pembangunan daerah disertai dengan otonomi atau disebut juga otonomi daerah, sangat relevan dengan pembangunan secara menyeluruh karena beberapa alasan. *Pertama*, pembangunan daerah sangat tepat di implementasikan dalam perekonomian yang mengandalkan pengelolaan sumber-sumber daya public (common and public resource), Antara lain sektor kehutanan, perikanan, atau pengelolaan wilayah perkotaan. Di dalam otonomi daerah, potensi produktivitas sumber daya tersebut tidak hanya dapat di realisasikan, tetapi juga terjamin keberlanjutan kenaikan produksinya. hal ini dapat terjadi karna pengambilan keputusan secara otonomi diyakini akan mampu menyederhanakan kompleksitas pengolaan sumber daya, mengintensipkan pembinaan sumber daya, dan menekan peluang munculnya perilaku perusak lingkungan (*free-rider*) atau masalah moral (*moral hazzard*). *Kedua*, pembanguna daerah di yakini mampu memenuhi harapan keadilan ekonomi bagi sebagian banyak orang. *Ketiga*,

pembangunan daerah dapat menurunkan biaya-biaya transaksi (*transaction cost*), biaya transaksi merupakan biaya total pembangunan yang dapat dipisahkan ke dalam biaya informasi, biaya yang melekat dengan harga komoditas, dan biaya pengamanan. *Keempat*, pembangunan daerah dapat meningkatnya biaya beli domestic. Kewenangan yang lebih besar dalam pembiayaan dipastikan membnagkitkan intensif untuk meningkatkan alokasi sumber dan modal dari daerah setempat.

Empat alasan yang di kemukakan diatas memiliki makna strategis dalam rangka mengembangkan perekonomian di daerah utamanya di pedesaan. Hal itu tidak hanya terjadi karna sumber permasalahan lebih banyak bertempat dipedesaan secara fisik, tetapi juga sesungguhnya pedesaan juga menyimpan nilai-nilai lokal yang perlu diberi peluang untuk berkembang memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada.

Pembangunan daeran memerlukan perencanaan dan koordinasi yang terpadu, secara vertikal maupun horizontal, untuk mengantisipasi aliran eksternalitas secara spesial dan akumulatif. Dengan demikian, kebijakan dan program pembangunan daerah yang disusun tidak hanya dapat memberi panduan yang terarah dan efisien bagi pemecahan permasalahan, tetapi lebih jauh memberi jaminan akan keberlanjutan sistem produksi dalam wilayah.

4. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang [pertanian](#), utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara [tanaman](#) (seperti [padi](#), [bunga](#),

[buah](#) dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti gandum untuk pembuatan tepung terigu, buah untuk [jus](#), dan [wol](#) atau [kapas](#) untuk penenunan dan pembuatan [pakaian](#).

Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerjasama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak. Apabila bermaksud mengolah sendiri, tentu harus benar-benar bisa membagi waktu, tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnya lebih dari satu petak.

5. Kakao

Kakao (*Theobroma cacao L*) adalah pohon budidaya di perkebunan yang berasal dari Amerika Selatan, namun sekarang ditanam di berbagai kawasan tropika. Dari biji tumbuhan ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai cokelat. Kakao merupakan tumbuhan tahunan (perennial) berbentuk pohon, di alam dapat mencapai ketinggian 10m. Meskipun demikian, dalam pembudidayaan tingginya dibuat tidak lebih dari 5m tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif.

Kakao secara umum adalah tumbuhan menyerbuk silang dan memiliki sistem inkompatibilitas-sendiri (lihat penyerbukan). Walaupun demikian, beberapa varietas kakao mampu melakukan penyerbukan sendiri dan menghasilkan jenis komoditi dengan nilai jual yang lebih tinggi. Buah tumbuh dari bunga yang diserbuki. Ukuran buah jauh lebih besar dari bunganya, dan berbentuk bulat hingga memanjang. Buah terdiri dari 5 daun buah dan memiliki ruang dan di dalamnya terdapat biji. Warna buah berubah-ubah. Sewaktu muda berwarna hijau hingga ungu. Apabila masak kulit luar buah biasanya berwarna kuning.

Di Indonesia, kakao mulia dihasilkan oleh beberapa perkebunan tua di Jawa, seperti di Kabupaten Jember yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XII (Persero). Pohon kakao mulai berbuah dan dipanen ketika tanaman sudah berumur empat atau lima tahun. Pohon dewasa mungkin memiliki 6.000 bunga dalam setahun, namun hanya sekitar 20 buah yang dihasilkan. Sekitar 300-600 biji (kira-kira dari 10 buah) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg pasta kakao.

Biji Kakao adalah bahan utama pembuatan bubuk kakao (coklat), bubuk kakao adalah bahan dalam pembuatan kue, es krim, makanan ringan, susu, dan lain-lain. Dalam bahasa keseharian masyarakat kita menyebutnya coklat. Karakter rasa coklat adalah gurih, dengan aroma yang khas sehingga disukai banyak orang khususnya anak-anak dan remaja.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

| No | Peneliti Dan Tahun | Judul penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Analisis | Hasil |
|----|-------------------------------|--|---|---|--|
| 1 | Setyo Utomo (2014) | Analisis Pendapatan Petani Karet dalam Menunjang Kelanjutan Pendidikan Anak di Desa Mait Hilir Kabupaten Sintang | untuk mengetahui pendapatan petani karet yang dialokasikan untuk pendidikan di desa mait hilir kecamatan sepauk kabupaten sintang | Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk studi kasus. Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 kepala keluarga petani karet yang sudah memiliki kebun produksi 14 tahun dan diatas 3 hektar (berpengalaman) | Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata petani karet desa mait hilir kecamatan sepauk kabupaten sintang dalam 1 ha berkisar diatas rp 3.000.000,- dalam setiap satu bulan, pendapatan petani karet yang dialokasikan untuk pendidikan anaknya mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi berkisar kurang lebih berkisar 7% sampai 33% dalam setiap satu bulan dan tingkat pendapatan petani karet yang digunakan untuk keberlanjutan pendidikan anak di desa mait hilir kecamatan sepauk kabupaten sintang dari pendapatan perkebunan karetnya petani karet dapat menyekolahkan anak rata-rata dari jenjang sekolah dasar sampai ketingkat perguruan tinggi. |
| 2 | Fatmawati M. Lumintang | Analisis Pendapatan | untuk menganalisa | Metode yang di gunakan | Hasil penelitian menunjukkan |

| | | | | | |
|---|--|---|---|--|---|
| | (2013) | Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur | potensi produksi petani serta, menganalisa tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep | adalah Metode Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi | bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi |
| 3 | Dian Komala Sari, Dwi Haryono, dan Novi Rosanti (2014) | Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan | untuk menganalisis pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan petani jagung kelas di Kabupaten Lampung Selatan | Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Putih, Desa Merak Batin, dan Krawang Sari Villag Kabupaten Natar, Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan stratified random sampling. Ada 51 petani jagung yang terlibat dalam penelitian ini. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha petani jagung sebesar Rp23.791.838,24 / tahun. Pendapatan rumah tangga yang berasal dari pertanian dan non pertanian jagung (pertanian) adalah Rp20.566.348,04 / tahun, pendapatan dari kegiatan nonpertanian (<i>off farm</i>) adalah Rp707.647,06 / tahun, dan pendapatan dari non pertanian (nonpertanian) adalah sebesar Rp2.517.843,14 / tahun. Berdasarkan kriteria BPS, rumah tangga petani jagung di Natar dikategorikan makmur sebanyak 70,59 persen dan tidak sejahtera sebanyak 29,41 persen, sedangkan berdasarkan kriteria Sajogjo, petani jagung di Natar tergolong |

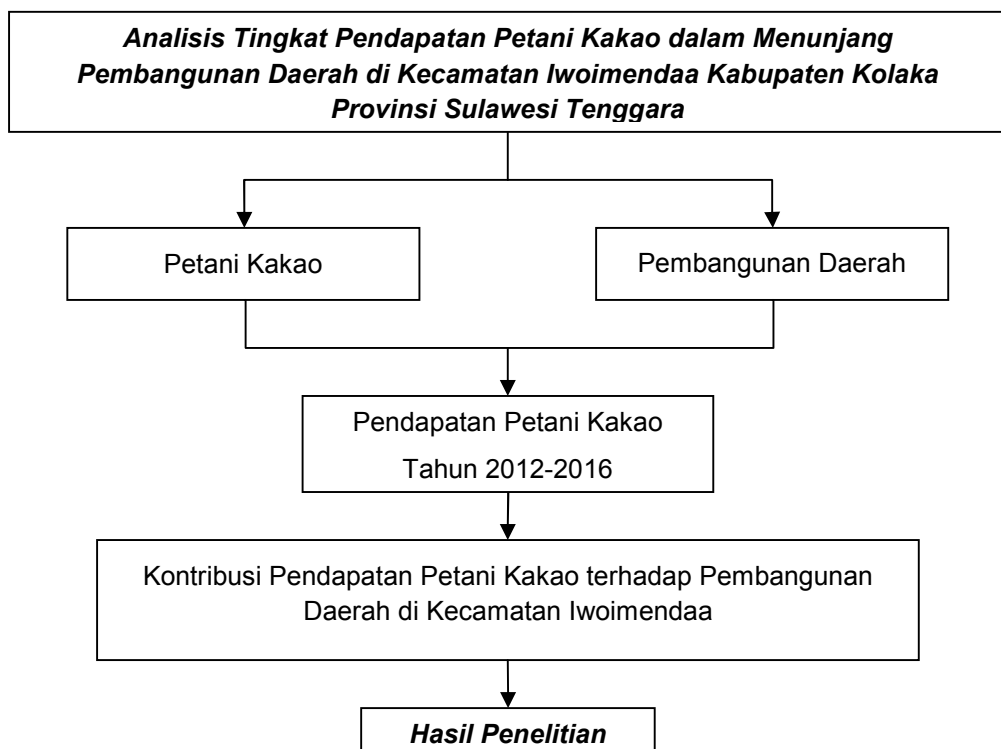
| | | | | | |
|---|--|---|---|---|--|
| | | | | | cukup 60 , 78 persen, hampir miskin 15,69 persen, dan termasuk kehidupan layak 23,53 persen. |
| 4 | Edy Suyanto, Hurip Santoso, dan Rabiatul Adawiyah (2014) | Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (<i>Musa Paradisiaca</i>) di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran | bertujuan untuk mengetahui: besarnya pendapatan petani pisang dan tingkat kesejahteraan petani pisang | Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Responden adalah 40 petani pisang yang dipilih dengan metode simple random sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jumlah pendapatan petani pisang di desa Padang Cermin sebesar Rp38.918.059,00 per tahun yang terdiri dari Rp29.945.659,95 per tahun (76,95%) dari usahatani pisang, Rp7.088.400,95 per tahun atau (18,21%) dari pertanian selain pisang, dan sisanya dari kegiatan di luar pertanian, yaitu: Rp1.578.000,00 per tahun atau (4,05%) dari jasa pengiriman pisang, Rp276.000,00 per tahun atau (0,71%) dari pekerjaan konstruksi, dan Rp30.000,00 per tahun atau (0,08%) dari produksi kedelai fermentasi. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 37 responden rumah tangga petani pisang atau (92,50%) di Kabupaten Padang Cermin dikategorikan makmur dan 3 |

| | | | | | |
|---|--------------|---|---|---|--|
| | | | | | petani pisang atau (7,50%) dikategorikan kurang makmur. |
| 5 | Riani (2015) | Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yang dilakukan | untuk ingin mengetahui berapa besar pendapatan petani kakao di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan rumus $\pi = -TRTC$ | Pengumpulan data di laksanakan pada bulan januari sampai bulan maret tahun 2014 | Hasil perhitungan analisis pendapatan usahatani kakao di Desa Sidole menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata yang di terima oleh petani responden dalam satu kali musim panen sebesar Rp 7.662.418 /2,10 ha, atau Rp 4.370.000 /1,00 ha, sedangkan biaya total rata-rata yang dikeluarkan selama satu kali musim panen sebesar Rp 5.032.525 /2,10 ha, atau Rp 2.597.070 /1,00 ha, sehingga pendapatan rata-rata petani dalam satu kali musim panen yaitu sebesar Rp 2.629.893 /2,10 ha, atau Rp 1.772.930 /1,00 ha. Dapat disimpulkan bahwa kakao cukup menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan petani dan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani kakao. |

C. Kerangka Pikir

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Adapun salah satu tujuan dari pembangunan daerah yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah.



Gambar 2.1
BAGAN KERANGKA PIKIR

D. Hipotesis

1. Diduga, pendapatan petani kakao mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.
2. Diduga, Kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di Kecamatan Iwoimendaa cukup besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif (*Mix Method*) karena dalam mengetahui penghasilan petani kakao dalam satu tahun dan kontribusi pendapatannya terhadap pembangunan daerah perlu dilakukan pengumpulan data dan menjelaskan hasil dari data tersebut.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variable-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Menurut kasiram (2008) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Menurut strauss dan corbin (1997), yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan

masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social, dan lain-lain.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, dengan alasan lokasi ini sangat sesuai dengan target penelitian. dan waktu yang digunakan selama dua bulan yaitu, pada bulan April sampai Mei 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan penyebaran kuesioner. dan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan dan atau langsung dari instansi yang berwenang. Data yang di perlukan berupa dokumen, hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data berasal dari masyarakat yang ada di Kecamatan Iwoimendaa.

D. Populasi dan sampel

Pengambilan populasi dan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Penentuan Jumlah Populasi dengan Sengaja (*Proporsi sampling*) dan penentuan jumlah sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah populasi sebanyak 80 orang, dari jumlah populasi tersebut diambil sebanyak 44 orang yang akan dijadikan sampel, dengan menggunakan rumus slovin (2006).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10% = 0,1

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{80}{1 + 80(0,1)^2} \quad n = \frac{80}{1 + 80(0,01)} \quad n = \frac{80}{1,8}$$

$$n = 44,444 / n = 44$$

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data adalah penunjang yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh maka semakin bagus pula hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan cara terjun langsung pada bagian kegiatan yang dihadapi melalui pengamatan dan pencatatan sehingga diperoleh data.

Pengamatan baru tergolong sebagai tehnik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut:

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya. Penggunaan pengamatan langsung sebagai cara mengumpulkan data mempunyai beberapa keuntungan antara lain :
 - 1) Dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku, atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dengan cara pengamatan, data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera, dan tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang.
 - 2) Pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subjek baik tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal. Adakalanya subjek tidak mau berkomunikasi, secara verbal dengan enumerator atau peneliti, baik karena takut, karena tidak ada waktu atau karena enggan. Dengan pengamatan langsung, hal di atas dapat ditanggulangi. Selain dari keuntungan yang telah diberikan di atas, pengamatan secara langsung sebagai salah satu metode dalam mengumpulkan data, mempunyai kelemahan-kelemahan.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang analisis tingkat pendapatan petani kakao dalam menunjang pembangunan daerah di Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu tehnik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Kuesioner juga dikenal sebagai angket. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur. Hal yang didapatkan melalui kuesioner adalah kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman, pengetahuan, dan lain sebagainya yang kita peroleh dari responden.

Kuesioner berbentuk daftar pertanyaan. Harapan yang diinginkan melalui penyusunan kuesioner adalah mampu mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Adapun tujuan penyusunan kuesioner adalah guna memperbaiki bagian-bagian yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden.

Responden bisa dengan mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan misalnya dalam bentuk membubuhkan checklist pada kolom. Selain itu, kuesioner juga memerlukan waktu yang singkat untuk menjawab pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, dokumen-dokumen tertulis ataupun hasil gambar yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data dokumentasi dipergunakan untuk menguatkan keberadaan data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara. Dokumen berguna karna dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, Pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder tentang keadaan geografis dan demografis Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. dengan demikian, tehnik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dan dapat dirumuskan dalam model persamaan berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Data informasi yang telah dikumpulkan akan di gunakan sebagai bahan analisa yang di bantu dengan peralatan rumus kontribusi J. Simanjuntak, yang dikutip oleh Moch. Nazir (1985) adalah sebagai berikut:

$$S_j = \frac{Y_j}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

S_j = Kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah

Y_j = Pendapatan petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa

Y = Jumlah keseluruhan APBD Kecamatan Iwoimendaa

Kriteria kontribusi menurut Fuad Bawasir (1999) adalah sebagai berikut:

- a) 0% -0,9% = tidak berkontribusi
- b) 1%-1,9% = kurang berkontribusi
- c) 2%-2,9% = cukup berkontribusi
- d) 3%-3,9% = memiliki kontribusi
- e) Lebih dari 4% = sangat berkontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kecamatan iwoimendaa adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kecamatan ini merupakan satu dari dua belas kecamatan yang berada di Kabupaten Kolaka Kecamatan Iwoimendaa terletak di jazirah Barat Daya Kabupaten Kolaka. Secara geografis terletak di bagian barat Kabupaten Kolaka, Kecamatan Iwoimendaa di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Wolo, sebelah Timur berbatasan Kecamatan Uluiwoi, dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan di Teluk Bone, atau lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten kolaka utara
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan wolo
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan uluiwoi
- d. Sebelah barat berbatasan dengan provinsi sulawesi selatan di teluk bone

Kecamatan iwoimendaa Mempunyai luas wilayah 275,56 km². Secara administrasi Kecamatan Iwoimendaa pada tahun 2015 terdiri atas sepuluh wilayah desa/kelurahan, meliputi: Desa Iwoimendaa, Desa Ulukalo, Desa Landoula, Desa Lasiroku, Desa Ladahai, Desa Lambopini, Desa Lawolia, Desa Watumelewe, Desa Wonualaku, dan Desa Tamborasi.

Tabel 4.1

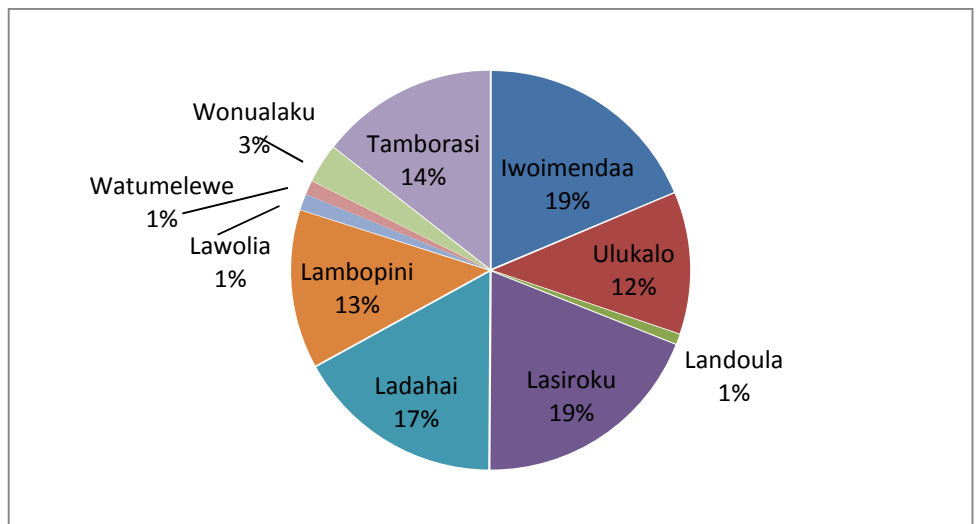
LUAS WILAYAH DESA ATAU KELURAHAN DI KECAMATAN IWOIMENDAA

| Desa/Kelurahan | Luas/Area | |
|-----------------------------|---------------|---------------|
| | Km2 | % |
| Iwoimendaa | 51,20 | 18,59 |
| Ulukalo | 31,69 | 11,51 |
| Landoula | 2,21 | 0,80 |
| Lasiroku | 52,41 | 19,03 |
| Ladahai | 46,34 | 16,83 |
| Lambopini | 35,44 | 12,87 |
| Lawolia | 3,75 | 1,30 |
| Watumelewe | 4,15 | 1,15 |
| Wonualaku | 8,75 | 3,18 |
| Tamborasi | 39,62 | 14,39 |
| Kecamatan Iwoimendaa | 275,56 | 100,00 |

Sumber: BPS (Kecamatan Iwoimendaa dalam angka 2016)

Gambar 4.1

LUAS WILAYAH DESA ATAU KELURAHAN DI KECAMATAN IWOIMENDAA



Kecamatan Iwoimendaa terletak 79,2 km dari pusat pemerintahan kabupaten, dan 172 Km dari pusat pemerintahan ibu kota provinsi

Sulawesi Tenggara. Sedangkan waktu tempuh ke ibu kota kabupaten 2 jam dan waktu tempuh ke ibu kota provinsi 5 jam.

Kecamatan Iwoimendaa memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Musim Kemarau terjadi antara Bulan Mei dan Oktober, dimana angin Timur yang bertiup dari Australia tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya Musim Hujan terjadi antara Bulan November dan Maret, dimana angin Barat yang bertiup dari Benua Asia dan Samudera Pasifik banyak mengandung uap air sehingga terjadi musim hujan. Khusus pada Bulan April arah angin tidak menentu, demikian pula curah hujan sehingga pada bulan ini dikenal sebagai musim pancaroba.

Curah hujan dipengaruhi oleh perbedaan iklim, orografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Hal ini menimbulkan adanya perbedaan curah hujan menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Di wilayah Kecamatan Iwoimendaa, curah hujan Mencapai rata-rata 1.673,6 mm pertahun,

2. Keadaan Demografi

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) kabupaten kolaka tahun 2016 Kecamatan Iwoimendaa tercatat jumlah penduduk sebanyak 8,300 jiwa/orang. Yang terdiri dari 4,281 laki-laki dan perempuan sebanyak 4,019 jiwa/orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk Kecamatan Iwoimendaa dapat di lihat table 4.2 berikut:

Tabel 4.2

PENDUDUK KECAMATAN IWOIMENDAA 2016

| Kecamatan Iwoimendaa | Jumlah penduduk Kecamatan Iwoimendaa (jiwa/orang) | | |
|----------------------|---|--------------|-----------------------|
| | Laki-laki | perempuan | Laki-laki + perempuan |
| Iwoimendaa | 554 | 606 | 1,160 |
| Ulukalo | 730 | 714 | 1,444 |
| Landoula | 199 | 173 | 372 |
| Lasiroku | 517 | 454 | 971 |
| Ladahai | 455 | 411 | 866 |
| Lambopini | 480 | 483 | 963 |
| Lawolia | 217 | 168 | 385 |
| Watumelewe | 326 | 261 | 587 |
| Wonualaku | 216 | 191 | 407 |
| Tamborasi | 587 | 558 | 1,145 |
| Jumlah | 4,281 | 4,019 | 8,300 |

Sumber: BPS kabupaten kolaka 2016

Apabila dilihat dari penduduk berdasarkan kelompok usia, maka penduduk Kecamatan Iwoimndaa Kabupaten Kolaka yang berusia 0-4 tahun sebanyak sebanyak 989 jiwa, umur 5-9 tahun sebanyak 981 jiwa, umur 10-14 tahun sebanyak 906 jiwa, umur 15-14 tahun sebanyak 667 jiwa, umur 20-24 tahun sebanyak 906 jiwa, umur 25-29 tahun sebanyak 731 jiwa, umur 30-34 tahun sebanyak 662 jiwa, umur 35-39 tahun sebanyak 645 jiwa, umur 40-44 tahun sebanyak 502 jiwa, umur 45-49 tahun sebanyak 421 jiwa, umur 50-54 tahun sebanyak 283 jiwa umur 55-59 tahun sebanyak 191 jiwa, umur 60-64 tahun sebanyak 16 jiwa, umur 65-69 tahun sebanyak 155 jiwa, umur 70-74 tahun sebanyak 112 jiwa, dan umur 75 tahun keatas sebanyak 82 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

**PENDUDUK KECAMATAN IWOIMENDAA MENURUT UMUR
DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2015**

| Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki + Perempuan |
|-----------------------------|------------------|------------------|------------------------------|
| 0-4 | 515 | 474 | 989 |
| 5-9 | 516 | 465 | 981 |
| 10-14 | 456 | 450 | 906 |
| 15-19 | 354 | 313 | 667 |
| 20-24 | 308 | 301 | 609 |
| 25-29 | 368 | 363 | 731 |
| 30-34 | 325 | 337 | 662 |
| 35-39 | 333 | 312 | 645 |
| 40-44 | 245 | 257 | 502 |
| 45-49 | 224 | 197 | 421 |
| 50-54 | 159 | 124 | 283 |
| 55-59 | 104 | 87 | 191 |
| 60-64 | 78 | 86 | 164 |
| 65-69 | 56 | 99 | 155 |
| 70-74 | 74 | 38 | 112 |
| 75+ | 47 | 35 | 82 |
| Kecamatan Iwoimendaa | 4162 | 3938 | 8100 |

Sumber: BPS (kecamatan iwoimenda dalam angka 2016)

3. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Dari sebaran penduduk di Kecamatan Iwoimendaa dan berdasarkan hasil pengamatan penulis, seluruh penduduk Kecamatan Iwoimendaa beragama Islam.

B. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara, dan pada bagian ini di jelaskan beberapa ciri atau karakteristik responden menurut tingkat umur, jumlah tanggungan, dan status kepemilikan tanah.

1. Tingkat Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan produksi. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut tingkat umur, dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

KARAKTERISTIK RESPONDEN MENURUT KELOMPOK UMUR DI KECAMATAN IWOIMENDAA

| No | Kelompok Umur | Banyaknya (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-------------------|----------------|
| 1 | 20-29 | 7 | 15.9 |
| 2 | 30-39 | 12 | 27.3 |
| 3 | 40-49 | 21 | 47.7 |
| 4 | >50 | 4 | 9.1 |
| Jumlah | | 44 | 100 |

Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 tampak bahwa petani kakao yang berumur 20-29 tahun sebanyak 7 orang atau 15.9%, yang berumur 30-39 tahun sebanyak 12 orang atau 27.3%, yang berumur 40-49 tahun sebanyak 21 orang atau 47.7%, dan yang berumur >50 tahun sebanyak 4 orang atau 9.1%.

Ditarik kesimpulan bahwa data menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Iwoimendaa yang memiliki pencaharian sebagian petani kakao umumnya berada pada usia yang produktif. Dalam rentan usia ini, masyarakat yang berada pada usia produktif memiliki kemampuan fisik yang memungkinkan untuk mengolah lahan pertanian yang dimiliki. Dalam hal ini, masyarakat pada usia yang produktif dapat mengolah lahan pertanian dengan cara efektif dan efisien.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam analisis sosial ekonomi perlu diketahui jumlah tanggungan keluarga petani kakao, karena setiap pendapatan dari petani kakao digunakan oleh semua anggota keluarga yang merupakan sumber pendapatan petani. Adapun karakteristik responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Iwoimendaa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

KARAKTERISTIK RESPONDEN MENURUT JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA DI KECAMATAN IWOIMENDAA

| N | Jumlah Tanggungan (Orang) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------------------|---------------------------------|-----------------------|
| 1 | 1-3 | 14 | 31.8 |
| 2 | 4-6 | 27 | 61.4 |
| 3 | Tidak Ada Tanggungan (Belum Menikah) | 3 | 6.8 |
| Jumlah | | 44 | 100 |

Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa 14 orang atau 31.8% responden memiliki tanggungan 1-3 orang, 27 orang atau

61.4% responden memiliki tanggungan 4-6 orang, dan 3 orang atau 6.8% responden yang tidak memiliki tanggungan (belum menikah). Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki tanggungan yang cukup besar yang mempunyai tanggungan 4-6 orang hanya sebesar 61.4%. hal ini menunjukkan keluarga tersebut masih mempunyai beban yang tinggi terhadap keluarganya.

3. Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan tanah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani kakao, ketika lahan pertanian yang digunakan petani kakao adalah lahan sendiri, maka keuntungan yang diperoleh oleh petani jauh lebih besar dibandingkan jika lahan pertanian yang di garap tersebut merupakan lahan pertanian milik orang lain. Hal ini disebabkan karena petani yang menggarap lahan harus membagi keuntungan tersebut dengan pemilik lahan.

Adapun status kepemilikan tanah pertanian yang di gunakan petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka merupakan lahan sendiri sehingga keuntungan yang di peroleh dinikmati sendiri oleh petani tersebut.

4. Luas Lahan

Kegiatan bertani petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dilakukan pada lahan yang luasnya bervariasi antara 0,25 Ha sampai pada lahan yang luasnya mencapai 2.00 Ha. luas lahan yang bervariasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah kakao yang dihasilkan pada musim panen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Pendapatan

Produksi tanaman kakao di Kecamatan Iwoimendaa mengalami penurunan yang sangat drastis pada dari tahun ke tahun, untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

PRODUKSI KAKAO KECAMATAN IWOIMENDAA TAHUN 2012-2016

| No | Tahun | Produksi Tanaman Kakao (Kg) |
|----|-------|-----------------------------|
| 1 | 2012 | 21.305.00 |
| 2 | 2013 | 11.495.00 |
| 3 | 2014 | 2.130.00 |
| 4 | 2015 | 2.200.00 |
| 5 | 2016 | 2.270.00 |

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Iwoimendaa.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat di lihat bahwa produksi kakao terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 21.305.00 kg. dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2013 yaitu sebesar 9.810.00 kg sehingga menjadi 11.495.00 kg, dan pada tahun 2014 yaitu sebesar 9.365.00 kg sehingga menjadi 2.130.00 kg.

Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani kakao yang di kelolanya perlu di lakukan analisis pendapatan yang di hitung berdasarkan besarnya penerimaan di kurangi dengan biaya total biaya yang di keluarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{array}{r} \text{TR} - \\ \text{TC} = \\ \hline \end{array}$$

Keterangan:

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Berdasarkan hal tersebut diatas maka besarnya pendapatan petani dalam satu tahun di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KECAMATAN IWOIMENDAA TAHUN 2012

| No | Uraian | | |
|----|------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Produksi Kakao (Kg) | 21.305.00 | |
| | Harga Jual (Rp) | 35.000 | |
| | Jumlah Penerimaan | | Rp. |
| | 745.675.000 | | |
| 2 | Biaya Produksi | | Rp. |
| | 300.000 | | |
| 3 | Pendapatan (Rp) (1-2) | | Rp. |
| | 745.375.000 | | |

Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani kakao adalah sebesar Rp. 745.675.000, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 300.000, jadi jumlah pendapatan petani yang di peroleh pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 745.375.000.

Tabel 4.8

**PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KECAMATAN IWOIMENDAA TAHUN
2013**

| No | Uraian | | |
|----|------------------------------|------------|----------------------------------|
| 1 | Produksi Kakao (Kg) | 11.495.000 | |
| | Harga Jual (Rp) | 35.000 | |
| | Jumlah Penerimaan | | Rp. 402.325.000 |
| 2 | Biaya Produksi | | Rp. |
| | 300.000 | | |
| 3 | Pendapatan (Rp) (1-2) | | Rp. 402.025.000 |

Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani kakao adalah sebesar Rp. 402.325.000, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 300.000, jadi jumlah pendapatan petani yang di peroleh pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 402.025.000.

Tabel 4.9

**PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KECAMATAN IWOIMENDAA TAHUN
2014**

| No | Uraian | | |
|----|------------------------------|----------|---------------------------------|
| 1 | Produksi Kakao (Kg) | 2.130.00 | |
| | Harga Jual (Rp) | 35.000 | |
| | Jumlah Penerimaan | | Rp. 74.550.000 |
| 2 | Biaya Produksi | | Rp. |
| | 300.000 | | |
| 3 | Pendapatan (Rp) (1-2) | | Rp. 74.250.000 |

Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani kakao adalah sebesar Rp. 74.550.000, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 300.000, jadi jumlah pendapatan petani yang di peroleh pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 74.250.000.

Tabel 4.10

PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KECAMATAN IWOIMENDAA TAHUN 2015

| No | Uraian | |
|----|------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Produksi Kakao (Kg) | 2.200.00 |
| | Harga Jual (Rp) | 35.000 |
| | Jumlah Penerimaan | Rp. 77.000.000 |
| 2 | Biaya Produksi | Rp. |
| | 300.000 | |
| 3 | Pendapatan (Rp) (1-2) | Rp. 76.700.000 |

Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani kakao adalah sebesar Rp. 77.000.000, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 300.000, jadi jumlah pendapatan petani yang di peroleh pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 76.7000.000.

Tabel 4.11

PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KECAMATAN IWOIMENDAA TAHUN 2016

| No | Uraian | |
|-----------|------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Produksi Kakao (Kg) | 2.270.00 |
| | Harga Jual (Rp) | 35.000 |
| | Jumlah Penerimaan | Rp. 79.450.000 |
| 2 | Biaya Produksi | Rp. 300.000 |
| 3 | Pendapatan (Rp) (1-2) | Rp. 79.150.000 |

Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani kakao adalah sebesar Rp. 79.450.000, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 300.000, jadi jumlah pendapatan petani yang di peroleh pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 79.150.000.

Agar lebih jelasnya untuk mengetahui pendapatan petani kakao dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2

PENDAPATAN PETANI KAKAO TAHUN 2012-2016



Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan petani kakao mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun ke tahun hal ini di sebabkan karna para petani kakao tersebut berpindah alih menanam cengkeh, karna cengkeh dari segi perawatan hingga panennya dapat menguntungkan bagi para petani, berbeda dengan kakao yang perawatannya dilakukan sebulan sekali sedangkan cengkeh perawatannya hanya di lakukan dua kali dalam satu tahun. dan harga jual cengkeh pun lebih besar di banding kakao, dalam sekali panen harga jual cengkeh bisa sampai puluhan juta bahkan lebih dari ratusan juta rupiah, itu tergantung banyaknya pohon cengkeh yang di miliki para petani. Berbeda dengan kakao harga jualnya dalam sekali panen hanya berkisar ratusan ribu atau hanya mencapai jutaan rupiah.

Pada tahun 2012 ke Sepuluh Desa yang berada dalam Kecamatan Iwoimenda Kabupaten memproduksi kakao dalam jumlah

yang sangat besar, tetapi produksinya tersebut tidak dapat di pertahankan, karna pada tahun 2013 beberapa petani kakao tersebut mulai beralih ke cengkeh sehingga mempengaruhi produksi kakao tersebut, dan Empat dari ke Sepuluh Desa yang berada di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka hampir tidak memproduksi kakao lagi di antaranya Desa Ladahai, Desa Watumelewe, Desa Lawolia, dan Desa Tamborasi. Sehingga meyebabkan produksi kakao yang berada di Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka mengalami penurunan yang sangat drastis.

2. Analisis Kontribusi Pendapatan Petani Kakao terhadap Pembangunan Daerah

Mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani kakao yang dikelolanya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 maka perlu dilakukan analisis kontribusi pendapatan petani terhadap pembangunan daerah. analisis kontribusi pendapatan petani terhadap pembangunan daerah dapat diketahui dengan cara menghitung besarnya penerimaan yang diperoleh petani dikali dengan 100% lalu dibagikan dengan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) kecamatan dengan menggunakan rumus kontribusi J. Simanjuntak, yang dikutip oleh Moch. Nazir (1985) sebagai berikut:

$$\frac{Y_1}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

S_j = Kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah

Y_j = Pendapatan petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa

Y = Jumlah keseluruhan APBD Kecamatan Iwoimendaa

Kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah pada tahun 2012-2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{745.175.000}{1767713.653} \times 100\% \\ &= 42,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{420.325.000}{298734874} \times 100\% \\ &= 134,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{74.250.000}{542.536.971} \times 100\% \\ &= 13,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{76.770.000}{753.672.894} \times 100\% \\ &= 10,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{79.150.000}{1002602833} \times 100\% \\ &= 7,89\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hal tersebut diatas maka besarnya kontribusi pendapatan petani terhadap pembangunan daerah tahun 2012-2016 di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

KONTRIBUSI PENDAPATAN PETANI KAKAO TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH DI KECAMATAN IWOIMENDAA

| Tahun | Pendapatan Petani (Rp) | APBD Kecamatan Iwoimendaa (Rp) | Kontribusi (%) |
|--------------|-------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|
| 2012 | 745.375.000 | 1.767.713.653 | 42.16 |
| 2013 | 402.025.000 | 298.734.874 | 134.57 |
| 2014 | 74.250.000 | 542.536.971 | 13.64 |
| 2015 | 76.770.000 | 753.672.894 | 10.18 |
| 2015 | 79.150.000 | 1.002.602.833 | 7.89 |

Sumber: Olah Data Primer 2018

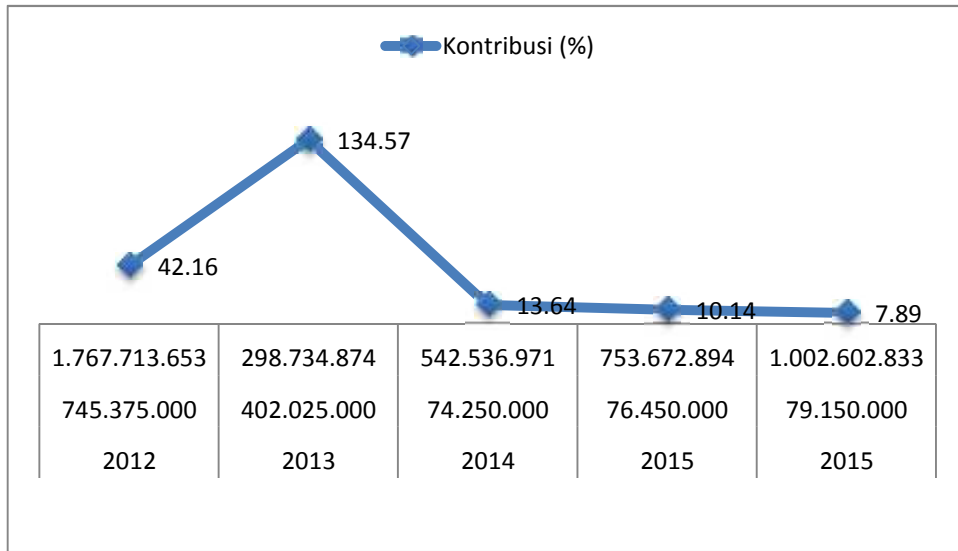
Dari tabel 4.12 diatas diketahui bahwa pada dasarnya kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan petani memberikan sumbangan besar terhadap pembangunan daerah.

Dari tabel tersebut dapat di jelaskan bahwa kontribusi hasil penerimaan pembangunan daerah terhadap pendapatan petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 134.57% dan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 7.89%. sedangkan pada tahun 2012 sebesar 42.16%, tahun 2014 sebesar 13.64%, dan tahun 2015 sebesar 10.18%.

Dari tabel tersebut juga dapat dibuatkan grafik kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka sebagai berikut:

Gambar 4.3

KONTRIBUSI PENDAPATAN PETANI KAKAO TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH DI KECAMATAN IWOIMENDAA



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara mengenai Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kakao dalam Menunjang Pembangunan Daerah di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka mengalami penurunan dari tahun ke tahun, penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2013 dan 2014, yang awalnya pada tahun 2012 sebesar Rp. 745.375.000 turun menjadi Rp. 402.025.000 pada tahun 2013 dan mengalami penurunan lagi menjadi Rp. 74.250.000 pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 pendapatan petani mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp. 76.700.000, dan pada tahun 2016 menjadi Rp.79.150.000. penurunan yang sangat drastis tersebut disebabkan karena kebanyakan dari petani beralih menanam cengkeh.
2. Kontribusi pendapatan petani terhadap pembangunan daerah paling besar terjadi pada tahun 2013 dengan kontribusi sebesar 134,57%, dan yang paling kecil terjadi pada tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 7,89%, namun dengan angka tersebut pendapatan petani kakao di kategorikan sangat memiliki kontribusi terhadap pembangunan daerah di kecamatan iwoimendaa. Dan rata-rata kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di kecamatan iwoimendaa

kabupaten kolaka dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebesar 41,688%.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Hendaknya para petani kakao dan pemerintah bekerjasama dengan meningkatkan harga jual kakao agar ada upaya dari para petani kakao untuk meningkatkan produksinya, sehingga pendapatan yang di peroleh sesuai dengan kerja keras dan jerih paya para petani.
2. Diharapkan para petani secara aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembudidayaan kakao yang baik dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Khairil, 2011. *Pendapatan Masyarakat*. (<http://khairilanwarsemsi.blogspot.co.id/2011/12/pendapatan-masyarakat.html>, Diakses 2 Januari 2018).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Luas Areal, Produksi, dan Jumlah Kepala Rumah Tangga yang Mengusahakan Tanaman Kakao Rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka, 2016*. BPS kabupaten kolaka, Sulawesi tenggara.
- Kasryno, faisal. 1984. *Prospek pembangunan ekonomi pedesaan Indonesia*. Jakarta: yayasan obor Indonesia.
- Komala Sari Dian, Haryono Dwi, Dan Rosanti Novi, 2014. *Analisa Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natarkabupaten Lampung Selatan*. *JIIA*. (Online), Vol 1, No 1, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=272614&val=4020&title=ANALISIS%20PENDAPATAN%20DAN%20TINGKAT%20KESEJAHTERAAN%20RUMAH%20TANGGA%20PETANI%20JAGUNG%20DI%20KECAMATAN%20NATAR%20KABUPATEN%20LAMPUNG%20SELATAN> diakses 29 Desember 2017).
- M Lumintan Fatmawati, 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kacamatan Langowan Timur*. *Jurnal Emba*. Vol 1. No 3. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/2304/1858>, diakses 14 Desember 2017).
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian* Edisi Ketiga LP3ES, Jakarta.
- Nugroho Iwan, Dahuri Rokhmin, 2004, *pembangunan wilayah/persefektif ekonomi, sosial, dan lingkungan*, pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Riani, 2015. *Pendapatan Usaha Tani Kakao di Desa Sidole Kacamatan Ampibabu Kabupaten Parigi Moutong*. *E-J Agrotekbis*. (Online), Vol 3. No 6, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/download/5407/4142>, diakses 28 Desember 2017).
- Sujarweni wiratna V, 2015, *metodologi penelitian*, pustaka baru press: Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, 2000. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru*, Edisi 1. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- _____ 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan*, Kencana Prenada Media group.

Suyanto Edi, Santoso Hurip, Adawiyah Rabiatal, 2014. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca*) di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *JIIA*, (Online), Vol, No 3, ([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372699&val=4020&title=PENDAPATAN%20DAN%20TINGKAT%20KESEJAHTERAAN%20ETANI%20PISANG%20AMBON%20\(Musa%20paradisiaca\)%20DI%20KECAMATAN%20PADANG%20CERMIN%20KABUPATEN%20PESAWARAN](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372699&val=4020&title=PENDAPATAN%20DAN%20TINGKAT%20KESEJAHTERAAN%20ETANI%20PISANG%20AMBON%20(Musa%20paradisiaca)%20DI%20KECAMATAN%20PADANG%20CERMIN%20KABUPATEN%20PESAWARAN)), diakses 29 Desember 2017).

Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press): Jakarta.

Utomo, setyo. 2014. *Analisis Pendapatan Petani Karet dalam Menunjang Kelanjutan Pendidikan Anak di Desa Mait Hilir Kabupaten Sintang*. Pontianak: universitas tanjungpura.

Wikipedia, 2017. *Kabupaten Kolaka*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kolaka, diakses 3 Januari 2018).

Wikipedia, 2017. *Kakao*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kakao>, diakses 2 Januari 2018).

L

A

M

P

I

R

A

N

TAMANAN BUAH KAKAO



TAMANAN BUAH CENGKEH (tanaman yang menggeser kedudukan tanaman kakao sebagai salah satu sumber mata pencaharian di kecamatan tersebut, karna dari dari segi pewatan dan harga jual cengkeh lebih menguntungkan di banding kakao



KUESIONER PENELITIAN

Analisis tingkat pendapatan petani kakao dalam menunjang pembangunan daerah di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kuesioner ini dimaksudkan untuk menyelesaikan penulisan Skripsi sebagai salah-satu syarat bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan Studi Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Saya harap saudara bersedia meluangkan waktu untuk mengisi Daftar Pertanyaan dari Kuesioner. Terimakasih

- Petunjuk pengisian Kuesioner Responden
 - 1) Pilihlah salah-satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat bapak/ibu dengan tanda Centang (✓)
 - 2) Semua Pertanyaan mohon diisi sesuai dengan pendapat Bapak/ibu

- Identifikasi Responden

- 1) Nama Responden :
- 2) Usia : Tahun
- 3) Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

- Pertanyaan untuk Responden

1. Sejak kapan Bapak/Ibu bertani kakao ?

| | |
|--------------------------|----------------|
| <input type="checkbox"/> | 2 Tahun |
| <input type="checkbox"/> | 3 Tahun |
| <input type="checkbox"/> | 4 Tahun |
| <input type="checkbox"/> | Diatas 5 Tahun |

2. Berapa hektar kebun tanaman kakao yang Bapak/Ibu miliki ?

| | |
|--------------------------|----------------------|
| <input type="checkbox"/> | Dibawah 1.00 Ha |
| <input type="checkbox"/> | 1.00 Ha – 2.00 Ha |
| <input type="checkbox"/> | 2.00.00 Ha – 3.00 Ha |
| <input type="checkbox"/> | 3.00 Ha- 4.00Ha |

3. Berapa jenis tanaman yang Bapak/Ibu tanam dalam satu lahan ?

| | |
|--|---|
| | 1 |
| | 2 |
| | 3 |
| | 4 |

4. Apakah jenis tanaman yang bapak/ibu tanam selain kakao ?

| | |
|--|--------------------|
| | Cengkeh |
| | Kelapa |
| | Cengkeh dan Kelapa |
| | Tidak Ada |

5. Mulai dari pembibikan sampai tanaman kakao berbuah, berapa lamakah waktu yang dibutuhkan ?

| | |
|--|---------|
| | 3 Tahun |
| | 4 Tahun |
| | 5 Tahun |
| | 6 Tahun |

6. Berapa kali Bapak/Ibu panen buah kakao dalam setahun ?

| | |
|--|--------------|
| | 21 – 23 kali |
| | 24 – 26 kali |
| | 27 – 29 kali |
| | 30 – 33 kali |

7. Berapa penghasilan bersih yang Bapak/Ibu peroleh dalam satu tahun ?

| | |
|--|---------------------------------|
| | Dibawah Rp. 5.000.000 |
| | Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 |
| | Rp. 8.000.000 – Rp. 10.000.000 |
| | Rp. 11.000.000 – Rp. 13.000.000 |

8. Berapa ton/produksi yang bapak/ibu peroleh dalam satu kali panen ?

| | |
|--|------------------------|
| | dibawah 1 Ton/Produksi |
| | 1 – 2 Ton/Produksi |
| | 2 – 3 Ton/Produksi |
| | 3 – 4 Ton/Produksi |

9. Apakah perawatan tanaman kakao ini tergolong sulit ?

| | |
|--------------------------|--------------|
| <input type="checkbox"/> | Cukup Sulit |
| <input type="checkbox"/> | Sangat Sulit |
| <input type="checkbox"/> | Cukup Mudah |
| <input type="checkbox"/> | Sangat Mudah |

10. Berapa biaya produksi yang Bapak/Ibu gunakan dalam satu tahun ?

| | |
|--------------------------|---------------------|
| <input type="checkbox"/> | Dibawah Rp. 100.000 |
| <input type="checkbox"/> | Rp. 100.000 |
| <input type="checkbox"/> | Rp. 200.000 |
| <input type="checkbox"/> | Rp. 300.000 |



BIOGRAFI PENULIS

Penulis skripsi berjudul ***“Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kakao dalam Menunjang Pembangunan Daerah di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara”***

adalah Ainun Asmawiyah Ahmar biasa di panggil Ainun/Nune’, lahir di Woimenda Pada Tanggal 24 Mei 1997 dari pasangan suami istri bapak Ir. Ahmar Sibi dan ibu Hj Husnia S. Ag. Penulis adalah anak ke dua dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah di tempu oleh penulis yaitu SDN 1 Iwoimendaa pada tahun 2002 Sampai 2008 , MTSs Al-Ikhlas Iwoimenda pada tahun 2008 sampai 2011, MAN Wolo pada tahun 2011 sampai 2014, pada tahun 2014 penulis melanjutkan kuliahnya di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembanguann di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sampai dengan sekarang, sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. dan penulis akfit di Unit Kegiatan Mahasiswa KSR PMI-UNIT 114 Universitas Muhammadiyah Makassar.